

Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah Di Indonesia

Irma Setyawati¹, Sugeng Suroso², Delila Rambe³, Yulia Susanti⁴

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, s_etyawati@yahoo.com

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sugengsuroso1@gmail.com

³Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, lila_rambe@yahoo.com

⁴Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, yulia_susanti67@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis manajemen kesehatan bank, yang terdiri dari *capital adequacy ratio*, *finance to deposit ratio* dan biaya operasional pendapatan operasional, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dengan proksi *return on assets* Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh faktor eksternal, yang terdiri dari Produk Domestik Bruto dan tingkat inflasi, yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa *capital adequacy ratio*, *finance to deposit ratio* dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* Bank Syariah Mandiri, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* Bank Syariah Mandiri, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets* Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci : manajemen kesehatan bank, *capital adequacy ratio*, *finance to deposit ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, Bank Syariah Mandiri

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze bank sound management, consisting of capital adequacy ratio, finance to deposit ratio and operational cost of operational income, which can influence financial performance, with proxy of return on assets of Bank Syariah Mandiri. This study also analyzed the influence of external factors, which consist of Gross Domestic Product and inflation rate, which affect the financial performance of Bank Syariah Mandiri. The results of this study found that the capital adequacy ratio, finance to deposit ratio and operational cost of operating income have a significant negative effect on the return on assets of Bank Syariah Mandiri, Gross Domestic Product has a significant positive effect on the return on assets of Bank Syariah Mandiri, while the inflation rate significantly negatively Return on assets of Bank Syariah Mandiri.

Keywords: bank sound management, *capital adequacy ratio*, *finance to deposit ratio*, *operational income operational cost*, Bank Syariah Mandiri.

Naskah diterima : 29 Mei 2017 , Naskah dipublikasikan : 15 September 2017

PENDAHULUAN

Sejarah baru perkembangan bank syariah di Indonesia, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan diterbitkan UU No.7/1992, tentang perbankan. Dalam UU No.7/1992 pasal 6 huruf m disebutkan bahwa bank umum dapat melakukan usaha pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perubahan UU No.7/1992 menjadi

UU No. 10/1998 lebih memperjelas makna pasal 6 huruf m, bahwa bank umum dapat melakukan usaha menyediakan pembiayaan dan / atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk mempercepat implementasi UU No.10/1998, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No.4/1/PBI/2002 tanggal 27 Maret 2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank

umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional.

Pada tanggal 16 Desember 2003 merupakan momentum penting lainnya yang mendukung perkembangan bank syariah di Indonesia yaitu dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahwa bunga bank adalah haram. Hal ini menjadi pendorong sejumlah bank untuk mulai membuka unit usaha berdasarkan prinsip syariah. Tanggapan masyarakat atas dibukanya bank syariah cukup baik, terbukti dana pihak ketiga yang terkumpul meningkat cukup cepat dari Rp 28.012 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 217.858 milyar pada tahun 2014. Demikian juga dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat meningkat cukup pesat dari Rp 27.944 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp 199.330 milyar pada tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Ini menunjukkan kepercayaan masyarakat semakin tinggi, di samping masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam menginginkan adanya lembaga keuangan yang menjalankan syariat Islam.

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah, maka jumlah kantor perbankan syariah mengalami peningkatan yang diiringi dengan meningkatnya total aset dan indikator utama perbankan syariah lainnya. Peningkatan indikator utama perbankan syariah disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Indikator Utama Bank Umum Syariah

Indikator Utama	2013	2014	2015
Total Aset (Rp T)	248.100	272.343	296.262
Pembiayaan iB (T Rp)	184.100	199.330	212.996
DPK (T Rp)	183.500	217.858	231.175
CAR (%)	18,4	15,74	15,02
ROA (%)	2,0	0,41	0,49
NOM (%)	2,1	2,92	11,42
NPF (%)	2,6	4,33	5,37
BOPO (%)	84,5	96,97	97,01

FDR (%)	95,9	86,66	88,03
---------	------	-------	-------

Sumber : Laporan Tahunan Perbankan Nasional (Bank Indonesia, 2013a; Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Keterangan:

DPK	: Dana pihak ketiga
CAR	: <i>Capital adequacy ratio</i>
ROA	: <i>Return on asset</i>
NOM	: <i>Net operating margin</i>
NPF	: <i>Non performing loan</i>
BOPO	: Biaya operasional pendapatan operasional
FDR	: <i>Finance deposit ratio</i>

Beberapa indikator utama bank syariah di Indonesia mengalami kenaikan, meskipun ada beberapa yang mengalami penurunan. Masalah yang sering dihadapi oleh industri perbankan, antara lain pencapaian profitabilitas, pertumbuhan aset, permodalan, sumber dana, penyaluran dana dan risiko usaha bank.

Pentingnya profitabilitas bank dapat ditunjukkan pada tingkatan mikro dan makro (Setyawati, Suroso, Suryanto, & Siti, 2017). Dalam tingkatan makro, laba merupakan prasyarat penting untuk bersaing di industri perbankan dan sebagai sumber dana murah. Tingginya laba tidak sepenuhnya baik, karena mengindikasikan kekuatan pasar terutama bagi bank dengan skala besar. Hal tersebut menghambat fungsi intermediasi keuangan karena dengan tingginya kekuatan pasar, bank mungkin menawarkan *return* rendah untuk tabungan/deposito tetapi mengenakan tingkat bunga pinjaman yang tinggi. Profitabilitas yang sangat rendah, dapat menimbulkan konflik keagenan dari aktivitas yang dilakukan bank, sehingga mengakibatkan bank gagal untuk menarik cukup modal untuk beroperasi dan biasanya terjadi pada bank dengan kapitalisasi rendah (Olweny, 2011).

Profitabilitas bank ditentukan oleh penentu internal yang bersumber dari rekening bank (neraca atau laporan rugi laba) dan diartikan penentu mikro atau spesifik bank yang berperan dalam keputusan manajemen serta tujuan kebijakan bank, seperti tingkat likuiditas, kebijakan pencadangan, kecukupan modal, biaya manajemen dan ukuran bank (Athanasoglou, Brissimis, & Delis, 2005; Setyawati, 2016; Sufian & Habibullah,

2010). Penentu internal yang mempengaruhi kinerja bank adalah ukuran bank, *leverage*, utang, pendanaan jangka pendek, *overhead* dan modal (kepemilikan), sedangkan penentu eksternal adalah variabel yang tidak berhubungan dengan manajemen bank dan merefleksikan kondisi ekonomi, struktur industri, lingkungan yang mempengaruhi operasional dan kinerja institusi keuangan, seperti kepemilikan, konsentrasi pasar, perkembangan pasar saham dan faktor makro ekonomi (Ahmad & Haron, 2002; Bashir, 2011; Hidayat & Abduh, 2012).

Sumber dana pihak ketiga (DPK) masih rendah walaupun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga ada indikasi kompetisi antara perbankan syariah dan konvensional dalam penghimpunan dana masyarakat. Dana pihak ketiga yang terhimpun bank umum syariah dan unit usaha syariah sekitar 5% dari seluruh dana pihak ketiga industri perbankan nasional (Setyawati, 2016; Setyawati, Kartini, Rachman, & Febrian, 2015). Hal ini disebabkan karena edukasi terhadap produk/jasa perbankan syariah masih rendah. Faktor-faktor lain seperti sikap masyarakat yang masih pasif, kompleksitas dari produk/jasa yang ditawarkan, pengaruh pihak ketiga juga menjadi kendala terhadap produk/jasa bank umum syariah. Apabila dilihat dari sisi bank umum syariah, strategi kompetitif dengan orientasi pesaing belum optimal dilaksanakan dalam memperluas penghimpunan dana atau pembiayaan masyarakat (Masyita & Ahmed, 2011).

Non performing finance merupakan indicator dari kualitas asset, yang terlihat dari seberapa besar pembiayaan macet yang dialami oleh bank. Pada sisi pembiayaan, mayoritas dana pihak ketiga disalurkan untuk *debt financing* sebesar 70,93% dengan komposisi *murabahah* 66,42%; lainnya 4,51%, sedangkan pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) hanya sebesar 29,07% dengan komposisi *mudharabah* 18,05%; *musyarakah* 11,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Kendala yang dihadapi pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) dapat bersifat internal maupun eksternal. Kendala internal berupa masih terdapat masalah

tentang pemahaman esensi perbankan syariah, adanya orientasi bisnis dan usaha yang lebih diutamakan, kualitas serta kuantitas sumber daya yang belum memadai, sikap *aversion to effort* serta *aversion to risk* (Ascarya & Yumanita, 2005), sehingga bank syariah menilai bahwa pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) memiliki risiko tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi dalam kurun waktu pembiayaan dan dapat menurunkan laba perusahaan karena pembiayaan bagi hasil tidak hanya bersifat berbagi untung tetapi juga berbagi kerugian, apabila kerugian itu bukan merupakan kesalahan/kelalaian pihak yang diberi pembiayaan. Sedangkan kendala eksternal terletak pada karakter pembiayaan bagi hasil yang memerlukan tingkat kejujuran yang sangat tinggi dari pihak yang mendapatkan pembiayaan. Konsep *spiritual management* dijadikan budaya organisasi dalam pengelolaan organisasi Islam, artinya mentransformasikan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an maupun As-Sunnah tentang bisnis ke dalam budaya organisasi dan menggali *Islamic values* yang terdapat di dalam sumber tersebut, seperti kejujuran, kepercayaan untuk diterapkan dalam pengelolaan sebuah organisasi (Kahf & Khan, 2009; Amin, A.R., 2004).

Para nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari bank, tidak seluruhnya dapat mengembalikan dengan baik sesuai waktu yang diperjanjikan. Dalam kenyataan selalu ada sebagian nasabah karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit yang telah diberikan sehingga terjadi pembiayaan macet. Pembiayaan macet adalah suatu keadaan di mana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas pembiayaan yang diberikan bank tepat pada waktunya, sehingga menimbulkan pembiayaan macet. Biasanya akan menimbulkan suatu risiko yang disebut *credit risk* atau risiko ketidakmampuan membayar dan *counterparty risk* (Ariss, R. T., & Sarieddine, Y., 2007).

Pengalokasian dana yang cukup besar untuk penyediaan likuiditas, seperti penyaluran kredit, bank membutuhkan

pembiayaan yang cukup besar, karena jika tidak, akan mengganggu likuiditas bank. Setiap rencana ekspansi kredit harus didukung oleh adanya tambahan modal, apabila tidak, maka ekspansi kredit akan berdampak terhadap menurunnya *capital adequacy ratio* (CAR) bank (Abusharba, Triyuwono, Ismail, & Rahman, 2013; Setyawati et al., 2015).

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kecukupan modal bank seandainya bank mengalami suatu guncangan. Meskipun tidak ada ketentuan tentang berapa jumlah modal yang cukup untuk mengatasi masalah permodalan, akan tetapi pemerintah lebih senang apabila bank memiliki modal lebih tinggi dari jumlah minimum yang telah ditetapkan untuk mengurangi kasus kegagalan bank. Modal dianggap cadangan yang membantu bank untuk menutup kerugian dan menghindari kegagalan jangka panjang (Abusharba et al., 2013; Ozili, 2017; Setyawati, 2016).

Pada tingkatan makro, bank yang sehat dan *profitable*, dapat menghadapi *shock* negatif dan memberikan peranan dalam kestabilan sistem keuangan, karena profitabilitas bank menjadi sumber penting bagi modal terutama pada saat bank melakukan re-investasi, karena tingginya laba akan menaikkan stabilitas keuangan (Flamini, McDonald, & Schumacher, 2009), seperti stabilitas faktor kebijakan makroekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga dan ketidakstabilan politik dan variabel makroekonomi lainnya (Ongore & Kusa, 2013; Setyawati et al., 2017; Shen, Chen, Kao, & Yeh, 2009; Sufian & Habibullah, 2010).

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bahwa dengan manajemen kesehatan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, khususnya bank Mandiri Syariah.

Dipilihnya Bank Syariah Mandiri, karena memiliki rata-rata total aset terbesar di antara bank syariah lainnya di Indonesia, sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Total Aset Bank Umum Syariah
Tahun 2015

No.	Nama Bank	Total Aset (Jutaan Rp)
-----	-----------	---------------------------

1.	Bank Syariah Mandiri	43,102,568
2.	BNI Syariah	7,895,421
3.	Maybank Syariah	1,691,841
4.	Bank Mega Syariah	5,408,629
5.	Bank Muamalat	28,141,599
6.	BCA Syariah	1,121,924
7.	Bukopin Syariah	3,632,834
8.	Victoria Syariah	534,171
9.	BRI Syariah	9,425,432
10.	Panin Syariah	992,222
11.	Bank Jabar Banten Syariah	2,508,183

Sumber : Laporan Tahunan Perbankan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014)

KAJIAN LITERATUR

Teori Intermediasi Keuangan

Sistem keuangan sangat penting bagi perekonomian modern, tidak hanya dibuktikan dalam mekanisme antara pihak yang kekurangan dana dengan orang yang kelebihan dana, tetapi juga sebagai kunci pelayanan dalam ekonomi yang dinamakan *risk sharing liquidity* dan sumber informasi. Sistem keuangan terdiri dari pasar uang atau pasar modal dan perantara keuangan seperti bank, reksa dana dan dana pensiun (Mishkin, 1992; Oldfield & Santomero, 2014; Sastrosuwito, 2010).

Perantara keuangan adalah agen atau sub agen yang diberi kewenangan untuk melakukan investasi pada aset keuangan (Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Lembaga keuangan (lembaga intermediasi) adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan aset non finansial atau aset riil. Lembaga keuangan dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Atas dasar tersebut lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi lembaga keuangan depositori/*depository financial institution* dan lembaga keuangan non depositori/*non depository financial institution* (Siamat, D. (2005).

Teori dan Model Profitabilitas

Teori tentang kinerja bank dimulai pada awal tahun 1980, diaplikasikan dengan menggunakan model dua organisasi industri. Teori tersebut adalah teori *market power* (MP) dan teori *efficiency structure* (ES) dan kemudian ditambah dengan teori keseimbangan portfolio (Athanasoglou et

al., 2005; Olweny, 2011). Penerapan hipotesis *market power* di industri perbankan menyatakan bahwa kinerja suatu bank dipengaruhi oleh struktur pasar industri. Terdapat dua pendekatan dalam teori *market power*, yaitu *structure conduct performance* (SCP) dan *relative market power* (RMP). Pendekatan *structure conduct performance* menyatakan bahwa tingkat konsentrasi dalam industri perbankan menjadikan bank memiliki potensi kekuatan pasar sehingga dapat menaikkan profitabilitasnya. Bank yang mempunyai konsentrasi tinggi dalam pasar akan memperoleh *abnormal profit* karena kemampuannya dalam menentukan tingkat bunga deposito yang lebih rendah dan memberikan tingkat bunga kredit yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan konsentrasi pasar yang kecil (Tregenna, 2009). Hipotesis *structure conduct performance* mendalilkan bahwa struktur pasar mempengaruhi perilaku atau sikap dari perusahaan melalui kebijakan harga dan investasi, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja (Mirzaei, Liu, & Tomoe Moore, 2011). Sedangkan pendekatan *relative market power* menyatakan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh pangsa pasar. Hipotesis *efficiency structure* menyatakan bahwa bank yang dapat menghasilkan profit lebih tinggi disebabkan karena lebih efisien dibandingkan bank lain. Terdapat dua pendekatan dalam teori ES, yaitu *X – efficiency* dan *Scale – efficiency*. Pendekatan *X – efficiency* menyatakan bahwa perusahaan yang lebih efisien akan lebih tinggi profitabilitasnya karena rendahnya biaya yang dikeluarkannya (Athanasoglou et al., 2005; Hassan & Bashir, 2003; Olweny, 2011). Sedangkan pendekatan *scale – efficiency* menyatakan bahwa bank memiliki *economies of scale* bukan disebabkan perbedaan manajemen atau teknologi. Teori keseimbangan portfolio merupakan model dari diversifikasi aset. Manfaat optimum yang diperoleh dari aset yang dimiliki merupakan fungsi dari kebijakan pengambilan keputusan yang ditentukan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengembalian dari portfolio aset yang

dimiliki, risiko dari kepemilikan aset dan ukuran dari portfolio (Olweny, 2011; Atemkeng, T., & Nzongang, J. (2006). Teori *market power* mengasumsikan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor pasar eksternal, sedangkan teori *efficiency structure* dan keseimbangan portfolio mengasumsikan bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh efisiensi internal dan kebijakan manajemen. Profitabilitas bank fungsi variabel internal dan eksternal. Variabel internal yang mempengaruhi kinerja bank (profitabilitas) adalah karakteristik individual bank yang ditentukan oleh keputusan direksi dan manajemen internal, sedangkan variabel eksternal adalah sektor dalam perekonomian secara luas yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bank (Aburime, 2008; Al-Tamimi, 2010; Ongore & Kusa, 2013).

METODE PENELITIAN

Model yang Diusulkan

Penelitian menggunakan desain kausalitas yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa variabel.

Data yang digunakan berupa data kuantitatif dalam bentuk *time series*. Sumber data adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri, periode 2001 – 2016. Data diolah menggunakan *software* Stata versi 11, dengan menggunakan analisis regresi berganda.

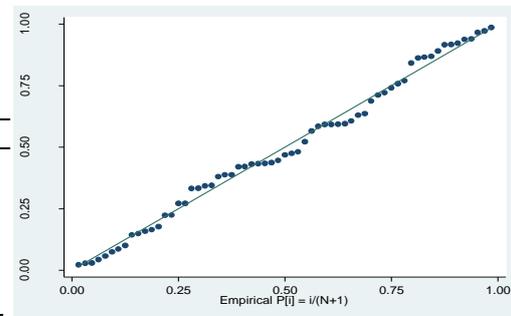
Tabel 3 menunjukkan variabel yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank syariah.

Tabel 3.
Variabel yang Digunakan dalam Model Regresi

Variabel	Sub Variabel	Definisi Variabel	Hipotesis
Variabel Dependen			
Profitabilitas	<i>Return on asset</i> (ROA)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset	NA
Variabel Independen			
Penentu internal			
Manajemen	<i>Capital adequacy</i>	Perbandingan modal dengan	+

kesehatan bank	<i>ratio</i> (CAR)	aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	
	<i>Non performing finance</i> (NPF)	Perbandingan jumlah pembiayaan masalah dengan total dana yang disalurkan untuk pembiayaan	-
Penentu eksternal			
	Logaritma natural Produk Domes-tik Bruto (LnPDB)	Nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara	+
	Tingkat inflasi (INF)	Tingkat kenaikan harga keseluruhan barang	+/-

menggunakan uji *ordinary least square* (OLS), sehingga uji normalitas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi tetap dilakukan Untuk uji normalitas dilakukan dengan menggambar diagram plot, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1
Diagram Plot Normalitas Data
Sumber: Hasil olah stata

Spesifikasi Ekonometri

Untuk menganalisis pengaruh antara *return on assets* dengan manajemen kesehatan bank (CAR dan NPF) digunakan persamaan regresi berganda, karena model regresi ini lebih dari satu variabel penjelas/*independent variable* yang dapat mempengaruhi *variable dependent*-nya (Gujarati & Porter, 2010). Dengan demikian, pemecahan model estimasi dilakukan melalui tes *ordinary least square* (OLS), tes multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas diperlukan.

Dalam penelitian ini dimasukkan variabel control sebagai variabel kendali yang diupayakan untuk dinetralisasi. Variabel kontrol menyebabkan hubungan di antara *variable dependent* dan *variable independent* bisa tetap konstan dan akan mengeliminasi atau menggugurkan dampak yang bisa diakibatkan oleh adanya variabel-variabel moderasi (Sachs, J.D & Warner, 2001).

Model estimasi untuk menganalisis data variable penelitian sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha_0 + b_1CAR_t + b_2NPF_t + b_3BOPO_t + b_4LnPDB_t + b_5INF_t + \epsilon_t \quad (1)$$

PEMBAHASAN

Ringkasan Estimasi Penelitian

Model regresi berganda seperti yang ditunjukkan pada persamaan (2),

Titik – titik pada gambar 1 terlihat teratur, maka dengan visual dapat disimpulkan residual dari estimasi terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas, ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara *variable independent*. Jika nilai korelasi parsial antara *variable independent* lebih besar dari 0,8, artinya ada multikolinieritas antara *variable independent*-nya (Gujarati & Porter, 2010). Gambar 2 menunjukkan nilai korelasi parsial antara *variable independent*.

	roa	npf	car	bopo	inf	gdp
roa	1.0000					
npf	-0.4491	1.0000				
car	0.3078	-0.1443	1.0000			
bopo	0.2946	-0.2844	0.6391	1.0000		
inf	-0.2188	0.1266	-0.3486	-0.1744	1.0000	
gdp	-0.4194	0.0652	-0.6246	-0.5670	-0.0392	1.0000

Gambar 2
Nilai Korelasi Parsial antara *Variable Independent*

Dari gambar 2 terlihat bahwa korelasi parsial antar *variable independent* lebih kecil dari 0,8, artinya tidak ada multikolinieritas.

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan Bruesch-Pagan/Cook and Weisberg’s (Gujarati & Porter, 2010). Gambar 3 menunjukkan uji Bruesch-Pagan/Cook and Weisberg’s.

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
 Ho: Constant variance
 Variables: fitted values of roa

chi2(1) = 1.45
 Prob > chi2 = 0.2280

Gambar 3

Uji Breusch-Pagan/Cook and Weisberg's Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg pada gambar 3, di mana nilai Prob > chi2 = 0,228, lebih besar dari alfa (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa estimasinya terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji autokorelasi digunakan uji Breusch-Godfrey LM, seperti terlihat pada gambar 4.

Breusch-Godfrey LM test for autocorrelation

lags(p)	chi2	df	Prob > chi2
1	0.038	1	0.8453

H0: no serial correlation

Gambar 4

Uji Breusch-Godfrey LM

Uji Breusch-Godfrey LM, pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa nilai p-value 0,8453 lebih besar dari 0,05, sehingga terdapat autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi menggunakan perhitungan Prais-Winsten and Cochrane-Orcutt regression (Prais). Prais menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) untuk mengestimasi parameter di dalam model regresi linear, yang mana errornya mempunyai serial korelasi. Namun Prais mengasumsikan eror yang terkolerasi pada *first order* atau dapat dikatakan Prais hanya mampu menyelesaikan masalah autokorelasi pada *first order* saja. Perintah Prais akan secara otomatis menghilangkan autokorelasi dengan jalan menambahkan variabel autoregresion dengan *lag* yang ditentukan oleh program stata. Hasil regresi yang didapat telah dapat dipastikan telah terbebas dari autokorelasi (Gujarati &

ROA _t =	5,167	-0,003 CAR***	-0,071 NPF***	-0,003 BOPO***	+0,251 LnPDB***	-0,032 INF***
se =	1,145	0,006	0,018	0,004	0,071	0,016
t=	4,51	-0,58	-3,97	-0,70	3,54	-2,01
P> t =	0,000	0,000	0,002	0,007	0,001	0,049
R ² =0,849						

*, **, * signifikan pada tingkat 1%, 5% dan 10%

Porter, 2010). Perhitungan Prais disajikan pada gambar 5.

Prais-Winsten AR(1) regression -- iterated estimates

Source	SS	df	MS	Number of obs =
Model	5.34896268	5	1.06979254	63
Residual	8.21049602	57	.14404379	F(5, 57) = 7.43
Total	13.5594587	62	.218700947	Prob > F = 0.0000
				R-squared = 0.3945
				Adj R-squared = 0.3414
				Root MSE = .37953

roa	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
npf	-.0712434	.0182029	-3.91	0.000	-.107694 -.0347928
car	-.0035511	.005589	-0.64	0.528	-.0147428 .0076407
bopo	-.0026757	.003885	-0.69	0.494	-.0104553 .005104
gdp	-.2538841	.0722088	-3.52	0.001	-.3984798 -.1092884
inf	-.0325551	.0161789	-2.01	0.049	-.0649529 -.0001574
_cons	5.220167	1.16383	4.49	0.000	2.889637 7.550697

Durbin-Watson statistic (original)	1.934198
Durbin-Watson statistic (transformed)	1.970176

Gambar 5

Perhitungan Prais-Winsten and Cochrane-Orcutt Regression

Hasil Empiris

Pada uji F statistik (uji global), dinyatakan bahwa model ini signifikan karena nilai p < 0,05, sehingga model dapat diterima dalam menggambarkan *variable dependent*-nya. Dengan R² sebesar 84,92%, artinya variasi ROA dapat dijelaskan dengan variasi NPF, CAR dan BOPO, sedangkan 15,08% dijelaskan oleh variasi variabel lain, yang tidak termasuk dalam model. Tabel 4 menunjukkan ringkasan *variable dependent* dan variabel penjelasnya.

Tabel 4

Ringkasan *Variable Dependent* dan Variabel Penjelas

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Mini-mum	Maksi-mum
ROA	0,71	0,47	0,03	1,93
NPF	9,5	2,84	3,8	15,33
CAR	18	13,80	10	77
BOPO	54,04	17,59	24,32	103,13
INF	6,46	3,46	2,48	18,9
PNB	13,44	0,97	11,51	14,65

Penentu Profitabilitas Bank Mandiri Syariah : Analisis Multivariat

Hasil estimasi dari model penelitian, sebagai berikut:

CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dipengaruhi secara nyata oleh besarnya CAR, jika bank menggunakan sebagian besar modalnya untuk menutupi kegagalan operasional seperti pembiayaan macet dan lainnya. Koefisien regresi yang bertanda negatif mengindikasikan semakin kecil CAR, bank cenderung semakin besar dalam menghasilkan keuntungan.

CAR diperoleh dari modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), di mana rasio tersebut tidak boleh kurang dari 8% (Bank Indonesia, 2013b). Dalam pembobotan risiko terhadap aktiva, maka pembiayaan/kredit merupakan aktiva dengan bobot risiko paling besar, di lain pihak pembiayaan / kredit memberikan kontribusi terhadap pendapatan yang paling besar pula. Apabila pembiayaan/kredit Bank Syariah Mandiri naik, maka pendapatan bank akan naik, ROA mengalami kenaikan, namun naiknya pembiayaan/kredit mengakibatkan kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga CAR turun. Jika CAR mengalami kenaikan mengakibatkan ROA turun, demikian pula sebaliknya. Di samping itu, terdapat aktiva lain yang memiliki bobot risiko 100%, yaitu *fixed asset* atau aset lainnya yang tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri. Apabila terjadi kenaikan ATMR yang disebabkan oleh kenaikan aset pada kelompok ini, maka dapat terjadi kenaikan CAR diikuti oleh penurunan ROA, demikian sebaliknya, yang disebabkan penggunaan dana bank untuk penggunaan aset yang tidak memberikan kontribusi bagi pendapatan operasional bank (Setyawati, 2016).

Beberapa penelitian CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Hidayat & Abduh, 2012; Setyawati, 2016; Wasiuzzaman & Tarmizi, 2009), sedangkan penelitian lainnya CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (Sufian & Abdul Majid, 2008; Sufian & Habibullah, 2010).

NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Koefisien regresi yang bertanda negatif mengindikasikan semakin kecil pembiayaan bermasalah, bank cenderung semakin besar dalam menghasilkan keuntungan. Dalam beberapa penelitian di industri perbankan, kredit atau pembiayaan bermasalah (*non-performing loan / NPL* atau *non performing finance / NPF*) sebagai proksi risiko kredit / pembiayaan. (Al-Omar & Al-Mutairi, 2008; Ramlall, 2009; Setyawati et al., 2015, 2017; Sufian & Habibullah, 2010; Uzhegova, 2015). Hasil uji empiris, secara statistik menunjukkan bahwa risiko kredit/pembiayaan mengakibatkan rendahnya profitabilitas, baik di bank konvensional maupun syariah (Aburime, 2008; Al-Omar & Al-Mutairi, 2008; Alper & Anbar, 2011; Athanasoglou et al., 2005; Bashir, 2011; Hassan & Bashir, 2003; Kosmidou, 2008; Olweny, 2011; Ongore & Kusa, 2013; Ramlall, 2009; Setyawati et al., 2015, 2017; Vong & Chan, 2009). Kegagalan terbesar dari bank, berasal dari cara bank mengenali kelemahan dari aset yang dimilikinya dan menciptakan cadangan untuk menghapus penghapusan aset tersebut (Sufian & Habibullah, 2010). BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Koefisien regresi yang bertanda negatif mengindikasikan semakin kecil perbandingan biaya dengan pendapatan operasional, bank cenderung semakin besar dalam menghasilkan keuntungan. Artinya kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri menjadi kurang efisien dapat disebabkan meningkatnya biaya operasional dan mengakibatkan ROA mengalami penurunan.

Beberapa penelitian menghasilkan bahwa biaya operasional mempunyai hubungan yang negatif, sehingga efisiensi biaya manajemen merupakan prasyarat untuk meningkatkan profitabilitas di sektor perbankan (Setyawati, 2016; Sufian & Abdul Majid, 2008; Sufian & Habibullah, 2010; Wasiuzzaman & Tarmizi, 2009).

PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Koefisien regresi yang bertanda positif mengindikasikan semakin besar PDB, bank cenderung semakin besar dalam

menghasilkan keuntungan. Produk domestik bruto (PDB) adalah salah satu indikator makroekonomi dalam mengukur total aktivitas ekonomi suatu negara. PDB diharapkan dapat mempengaruhi banyak faktor, terutama yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan pinjaman dan deposito. Kondisi ekonomi yang kondusif akan mempengaruhi permintaan dan penawaran layanan perbankan. Pengaruh positif antara PDB dengan ROA, konsisten dengan penelitian terdahulu (Hassan & Bashir, 2003; Kosmidou, 2008; Setyawati et al., 2017), dan mendukung argumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi dan kinerja dari Bank Syariah Mandiri berhubungan positif.

Tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Koefisien regresi yang bertanda negatif mengindikasikan semakin kecil tingkat inflasi, bank cenderung semakin besar dalam menghasilkan keuntungan, dan konsisten dengan penelitian sebelumnya (Kosmidou, 2008; Setyawati et al., 2017). Namun banyak penelitian telah menemukan efek positif antara inflasi dan profitabilitas bank. Efek antara inflasi dan kinerja sector perbankan ambigu, karena tergantung pada apakah bank sepenuhnya mengantisipasi tingkat inflasi di masa depan. Jika tingkat inflasi diantisipasi sepenuhnya oleh manajemen bank, maka bank dapat menyesuaikan tingkat suku bunga dengan tepat untuk meningkatkan pendapatan lebih cepat daripada biaya, maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Jika tingkat inflasi tidak diharapkan, bank mungkin akan lamban menyesuaikan suku bunga. Akibatnya, biaya meningkat lebih cepat daripada pendapatan bank, yang akibatnya memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Athanasoglou et al., 2005; Bourke, 1989; Kosmidou, 2008; Setyawati, 2016).

PENUTUP

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa manajemen kesehatan bank penting dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Peningkatan kecukupan modal menurunkan keuntungan, penurunan eksposur terhadap risiko

pembiayaan menurunkan keuntungan. Selain itu, ketidakefisien dalam pengelolaan biaya, juga menurunkan keuntungan.

Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa bank Syariah Mandiri harus menyeimbangkan struktur pembiayaannya pada saat memberikan pembiayaan kepada nasabah, karena manajemen berperan penting dalam mempengaruhi kinerja bank. Namun, penelitian ini memang memiliki beberapa keterbatasan, karena hanya menguji hubungan tiga penentu internal dengan profitabilitas, dan mungkin tidak memberikan determinan umum yang baik terhadap profitabilitas pada bank-bank syariah lainnya di Indonesia. Hasil mengenai dampak kontrak pembiayaan terhadap risiko pembiayaan yang kemudian mempengaruhi profitabilitas memberikan dasar yang baik untuk studi selanjutnya. Ini juga memberi petunjuk kepada pemerintah perlunya membuat pedoman atau peraturan yang tepat untuk mempertimbangkan pengelolaan risiko pembiayaan untuk berbagai jenis kontrak pembiayaan yang ditawarkan oleh bank-bank syariah di Indonesia.

Penelitian tentang bank syariah lebih banyak difokuskan pada pengenalan prinsip-prinsip syariah, hukum, regulasi, perkembangan dan prospeknya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Aggarwal & Yousef, 2000; Chen, Cheng, & Hwang, 2005; Seibel, 2008; Setia, 2011; Taylor, J. M., 2002; Ghafar b. Ismail, A., & Tohirin, A., 2010). Penelitian lainnya berkisar tentang efisiensi bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional (Abdul-Majid, Saal, & Battisti, 2010; Hanif, 2011; Hassan & Bashir, 2003; Jalil & Rahman, 2010; Noor & Ahmad, n.d.; Safiullah, 2010; Hisham Yahya, M., Muhammad, J., & Razak Abdul Hadi, A., 2012). Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana meningkatkan profitabilitas bank Syariah Mandiri melalui manajemen kesehatan bank, melalui faktor-faktor internal dan

eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Sektor perbankan yang sehat dan menguntungkan lebih mampu menahan guncangan negatif dan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan suatu negara.

REFERENSI

- Abdul-Majid, M., Saal, D. S., & Battisti, G. (2010). Efficiency in Islamic and conventional banking: An international comparison. *Journal of Productivity Analysis*, 34(1), 25–43. <https://doi.org/10.1007/s11123-009-0165-3>
- Aburime, T. U. (2008). Determinants of Bank Profitability: Company-Level Evidence from Nigeria. *SSRN Electronic Journal*, (1231064), 31. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1106825>
- Abusharba, M. T., Triyuwono, I., Ismail, M., & Rahman, A. F. (2013). Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(1), 159–170.
- Aggarwal, R. K., & Yousef, T. (2000). Islamic banks and investment financing. *Journal of Money Credit and Banking*, 32(1), 93–120.
- Ahmad, N., & Haron, S. (2002). Perceptions of Malaysian corporate customers towards Islamic banking products and services. *International Journal of Islamic Financial Services*, 3(4), 13–29. Retrieved from <http://staf.uum.edu.my/alib/wb3053/perceptions.pdf>
- Al-Omar, H., & Al-Mutairi, A. (2008). Bank-Specific Determinants of Profitability: The case of Kuwait. *Journal of Economic & Administrative Sciences*, 24(2), 20–34.
- Al-Tamimi, H. A. H. (2010). Factors Influencing Performance of the UAE Islamic and Conventional National Banks. *Global Journal of Business Research*, 4(2), 1–10. Retrieved from <http://www1.feb.uva.nl/rof/59.pdf%5Cnhttp://papers.ssrn.com/abstract=1106825>
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business & Economics Research Journal*, 2(2), 139–152.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). Mencari solusi rendahnya pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, juni, 7–43.
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2005). *Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability* (MPRA Paper No. 32025). *Banking* (Vol. 25). Retrieved from <http://www.bankofgreece.gr/BogEkdoseis/Paper200525.pdf>
- Bank Indonesia. (2013a). Laporan Perkembangan Perbankan.
- Bank Indonesia. (2013b). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. *Bank Indonesia*, 1–80. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashir, A. M. (2011). Assessing the Performance of Islamic Banks : Some Evidence from the Middle East. *ECommons*, 9(1), 1–11. Retrieved from <http://ecommons.luc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1029&context=meea>
- Bourke, P. (1989). Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia. *Journal of Banking and Finance*, 13(1), 65–79. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(89\)90020-4](https://doi.org/10.1016/0378-4266(89)90020-4)
- Chen, M., Cheng, S., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital a ... *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176.
- Flamini, V., Mcdonald, C., & Schumacher, L. (2009). *The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Econometrics*.
- Hanif, M. (2011). Differences and Similarities in Islamic and

- Conventional Banking. *International Journal of Business and Social Science*, 2(2), 166–175.
<https://doi.org/10.4337/9781783476138.00010>
- Hassan, M. K., & Bashir, A. H. (2003). *Determinants of Islamic Banking Profitability. 10th ERF Annual Conference, Morocco* (Vol. 7).
<https://doi.org/102003034>
- Hidayat, S. E., & Abduh, M. (2012). Does Financial Crisis Give Impacts on Bahrain Islamic Banking Performance? A Panel Regression Analysis. *International Journal of Economics & Finance*, 4(7), 79–89.
<https://doi.org/10.5539/ijef>
- Jalil, A., & Rahman, M. K. (2010). Financial Transactions in Islamic Banking are Viable Alternatives to the Conventional Banking Transactions. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3), 220–234.
- Kahf, M., & Khan, T. (2009). Principles of Islamic Finance. In *Islamic Research and Training Institute* (p. 1083).
- Kosmidou, K. (2008). The Determinants of Banks' Profits in Greece During the Period of EU Financial Integration. *Managerial Finance, Emerald*, 34(3), 146–159.
<https://doi.org/10.1108/03074350810848036>
- Masyita, D., & Ahmed, H. (2011). Why is Growth of Islamic Microfinance Lower than Conventional? A Comparative Study of the Preferences and Perceptions of the Clients of Islamic and Conventional Microfinance Institutions' in Indonesia. *8th International Conference on Islamic Economics and Finance*, 1–22.
- Mirzaei, A., Liu, G., & Tomoe Moore. (2011). *Does Market Structure Matter on Banks' Profitability and Stability? Emerging versus Advanced Economies Does Market Structure Matter on Banks' Profitability and*.
- Mishkin, F. S. (1992). Anatomy of a Financial Crisis. *Journal of Evolutionary Economics*, 2, 115–130.
- Noor, M. A. N. M., & Ahmad, N. H. B. (2012). The Determinants of World Islamic Banks' Efficiency: Does Country Income Level have an Impact? *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8(2), 9–44.
- Oldfield, G. S., & Santomero, A. M. (2014). *The Place of Risk Management in Financial Institutions*.
- Olweny, T. (2011). Effects of Banking Sectoral Factors on the Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Economics and Finance Review*, 1(5), 1–30. Retrieved from <http://www.businessjournalz.org/efr>
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237–252.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Laporan Tahunan Perbankan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Statistik Perbankan Indonesia.
- Ozili, P. K. (2017). *Bank Loan Loss Provisions Research: A Review. Banking*. United Kingdom.
- Ramlall, I. (2009). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of profitability in Taiwanese banking system: Under panel data estimation. *International Research Journal of Finance and Economics*, 34(34), 160–167. Retrieved from <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-72249099324&partnerID=tZOtx3y1>
- Sachs, J.D & Warner, A. . (2001). Natural resources and economic development: The curse of natural resources. *European Economic Review*.
<https://doi.org/10.1017/S0008423911000114>
- Safiullah, M. (2010). Superiority of Conventional Banks & Islamic Banks of Bangladesh: A Comparative Study. *International Journal of*

- Economics and Finance*, 2(3), 199–208.
- Sastroswito, S. (2010). The Indonesian Financial Crisis of 1997 / 98 : Unsound banking Sector Problem. *Research Journal of International Studies -*, 16(16), 104–118.
- Seibel, H. D. (2008). The World beyond the Nation in Southeast Asian Museums. *Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 27(1), 54–83. <https://doi.org/10.1355/s>
- Setia, A. (2011). Mu`āmalah and The Revival of The Islamic Gift Economy. *Islam & Science*, 9(1), 67–88.
- Setyawati, I. (2016). Determinants of Growth and Profitability by Bank Specific Variable and Market Structure in Islamic Banking in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 15(3), 1–14.
- Setyawati, I., Kartini, D., Rachman, S., & Febrian, E. (2015). Assessing the Islamic Banking Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 3(10), 233–248. Retrieved from <http://www.ijern.com/journal/2015/October-2015/19.pdf>
- Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T., & Siti, D. (2017). Does Financial Performance of Islamic Banking is better ? Panel Data Estimation. *European Studies Research Journal*, XX(2), 592–606.
- Shen, C., Chen, Y.-K., Kao, L.-F., & Yeh, C.-Y. (2009). Bank Liquidity Risk and Performance. Retrieved from <http://www.finance.nsysu.edu.tw/SFM/17thSFM/program/FullPaper/083-231345511.pdf>
- Sufian, F., & Abdul Majid, M. Z. (2008). The Nexus between Economic Freedom and Islamic Bank Performance : Empirical Evidence from the MENA Banking Sectors 1. *8th. International Conference of Islamic Economics and Finance*, 1–18. <https://doi.org/10.1177/2347798914565874>
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2010). Assessing the Impact of Financial Crisis on Bank Performance Empirical Evidence from Indonesia. *ASEAN Economic Bulletin* Vol, 27(3), 245–62. <https://doi.org/10.1355/ae27-3a>
- Tregenna, F. (2009). The fat years: The structure and profitability of the US banking sector in the pre-crisis period. *Cambridge Journal of Economics*, 33(4 SPEC. ISS.), 609–632. <https://doi.org/10.1093/cje/bep025>
- Uzhegova, O. (2015). The Relative Importance of Internal Factors for Bank Performance in Developed and Emerging Economies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 277–288. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3p277>
- Vong, A. P. I., & Chan, H. S. (2009). Determinants of Bank Profitability in Macao. *Macao Monetary Research Bulletin*, 93–113. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Anna_Vong2/publication/252081427_Determinants_of_Bank_Profitability_in_Macao/links/53cf51ba0cf2fd75bc59b6e8.pdf
- Wasiuzzaman, S., & Tarmizi, A. (2009). Profitability of Islamic Banks in Malaysia : An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 6(December 2010), 54–68.

BIODATA PENULIS

Irma Setyawati berprofesi sebagai dosen di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Irma Setyawati adalah alumni dari Universitas Padjadjaran Bandung dari Program Studi Doktor Ilmu Manajemen peminatan manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan terkait dalam bidang manajemen keuangan dan keuangan Islam.

Sugeng Suroso berprofesi sebagai dosen di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sugeng Suroso adalah alumni dari Universitas Pancasila Jakarta dari Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi peminatan manajemen keuangan. Penelitian yang

dilakukan terkait dalam bidang manajemen keuangan dan keuangan Islam.

Delila Rambe berprofesi sebagai dosen di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta. Delila Rambe adalah alumni dari STIE Kusumabangsa Jakarta dari Program Studi Magister Manajemen peminatan manajemen sumber daya manusia. Penelitian yang dilakukan terkait dalam bidang sumber daya manusia.

Yulia Susanti berprofesi sebagai karyawan pada Bank Mandiri Jakarta. Yulia Susanti adalah alumni dari Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta dari Program Studi Manajemen peminatan manajemen keuangan.